

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan implementasi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mencerdaskan bangsa. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman setiap jenjang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Mulyasa (2013, hlm.4) mengatakan, “Perubahan Kurikulum merupakan perubahan yang sangat mendasar dalam sistem pendidikan nasional, dan akan mengubah komponen-komponen pendidikan lainnya”. Berubahnya Kurikulum 2013 menjadikan sebuah perubahan sistem pembelajaran di setiap jenjang pendidikan, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Hal itu berdampak pada setiap guru yang mengajarkan karena merasa kebingungan dengan perubahan sistem atau prosedur pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik, Sehingga akan berdampak pula pada peserta didik dalam memahami pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di beberapa sekolah.

Berbicara tentang Kurikulum, di dalamnya mempunyai empat kompetensi yang menjadi sasaran dalam pengajaran, yaitu: religi, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Jika kita fokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia, maka terdapat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kompetensi tersebut sangatlah menjadi acuan dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan mengontruksi berarti suatu kegiatan membangun kembali suatu teks, khususnya mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat yaitu membangun kembali sebuah permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam debat. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama mengajar di SMA Puragabaya, kebanyakan peserta didik kesulitan dalam mengontruksi debat dikarenakan kurangnya pemahaman dalam mendalami teori debat dan permasalahan yang dijadikan pokok pembicaraan sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana cara mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat.

Jika kita kaitkan dengan mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argu-

men, dan simpulan dalam berdebat, maka judul ini termasuk pada keterampilan menulis. Tulisan merupakan hasil dari kegiatan menulis yang dilakukan oleh seseorang. Pada dasarnya kegiatan menulis tidak akan pernah lepas dari semua aktivitas manusia, dalam arti menulis sebagai alat komunikasi akan selalu dibutuhkan baik dalam situasi formal maupun nonformal. Maka dari itu, setiap orang diharapkan untuk memiliki kemampuan menulis yang baik.

Tarigan (2015, hlm. 21) mengatakan, “Menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut, hal ini pun kalau mereka pahami bahan dan gambaran tersebut”.

Kemampuan menulis tidak dapat secara instan, tetapi perlu ada bimbingan serta latihan secara terus-menerus. Maka dari itu, pendidikan formal dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan kemampuan menulis. Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi menulis. Syarat minimalnya, dia mempunyai kemampuan untuk menuangkan wawasan atau ide-ide yang dimilikinya ke dalam tulisan dan motivasi untuk menggali informasi baik dari bahan bacaan maupun dari media massa untuk menambah wawasan dalam mengolah gagasan yang akan dituangkan ke dalam tulisan. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk berbuat, menentukan tujuan dan perbuatan apa saja yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengajar di SMA Puragabaya, peserta didik kurang termotivasi dalam kegiatan menulis. Kegiatan menulis masih dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik. Mereka terlihat malas, jenuh, dan tidak bergairah ketika diberi tugas untuk menulis. Selain itu masalah timbul dari kesulitan peserta didik dalam menuangkan argumen ke dalam sebuah tulisan, khususnya dalam mengontruksi bagian-bagian yang ada dalam debat, dengan kata lain menulis kerangka debat yang memerlukan wawasan yang luas untuk mengolah pendapat yang akan dituangkan dalam tulisan debat tersebut.

Pembelajaran aspek menulis dengan menggunakan media audiovisual diharapkan dapat menarik minat peserta didik dan mampu meningkatkan kemampuan menulisnya. Media audiovisual ini merupakan media yang menyajikan peran audiovisual dan karakteristik gerak. Berdasarkan hasil pengamatan penulis melalui wawancara peserta didik di SMA Puragabaya, pengajar hanya menggunakan cara mengajar ceramah saja dengan mengandalkan buku dan papan

tulis sebagai alat dan medianya dalam mengajar, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dan berbagai alasan dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan media audiovisual. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil pengamatan media ini, penelitian lebih lanjut akan dilakukan dalam penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengontruksi Permasalahan, Sudut Pandang, Argumen, dan Simpulan dalam Berdebat dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas X SMA Puragabaya Bandung Tahun Pelajarann 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian pembelajaran mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat sebagai berikut.

1. Pembelajaran mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat masih sulit dipahami.
2. Kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan menulis.
3. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran mengontruksi cenderung kurang variatif sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang monoton dan kurang menarik.

Setelah menentukan identifikasi yang sudah ditetapkan, penulis berharap dalam proses belajar mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat dapat memberi pemahaman pada peserta didik tentang bagaimana mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat. Adanya identifikasi masalah penulis dapat mengetahui proses belajar peserta didik dalam mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat dengan menggunakan media audiovisual.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumus-

kan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual di kelas X SMA Puragabaya Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas X SMA Puragabaya Bandung mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual dengan tepat?
3. Efektifkah media pembelajaran audiovisual digunakan dalam pembelajaran mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat di kelas X SMA Puragabaya Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis, penulis berharap dapat melaksanakan penelitian dengan sebaik mungkin. Dengan adanya rumusan masalah ini, penulis dapat melihat tahap-tahap yang dijadikan penelitian terhadap peserta didik kelas X SMA Puragabaya Bandung. Apakah media yang digunakan dapat berkesinambungan dengan baik dan dapat dilaksanakan sesuai dengan materi yang ditentukan.

D. Tujuan Penelitian

Penulis menyampaikan tujuan yang akan menjadi pencapaian yang harus dicapai oleh penulis setelah melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual di kelas X SMA Puragabaya Bandung;
2. mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Puragabaya mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual dengan tepat;
3. mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat di kelas X SMA Puragabaya Bandung.

Dari tujuan penelitian ini, penulis berharap dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengontruksi permasalahan, sudut pandang,

argumen, dan simpulan dalam berdebat dengan cara berpikir mereka sendiri. Penulis memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melihat gambaran debat dari media yang ditayangkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat dengan tepat.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini, tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat dengan menggunakan media audiovisual.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik, agar termotivasi serta menumbuhkan rasa ingin tahu dalam bidang kebahasaan sehingga meningkatkan semangat belajar, dan menambah wawasan.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam memperluas wawasan di bidang kebahasaan dan meningkatkan kreativitas pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan manfaat yang telah dijabarkan sebelumnya penulis mencoba menyimpulkan, bahwa pembelajaran permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat ini sangat bermanfaat bagi orang yang mempelajarinya dan bermanfaat juga bagi penulis, peserta didik, dan guru. Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dapat membangun suasana kelas lebih menarik sehingga membuat peserta didik lebih aktif. Pembelajaran mengontruksi ini juga dapat mengasah otak peserta didik dalam membuat sebuah teks dengan menulis, mengembangkan pola pemikiran peserta didik dalam berpendapat.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Mengontruksi Permasalahan, Sudut Pandang, Argumen, dan Simpulan dalam Berdebat dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas X SMA Puragabaya Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017. Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses menyampaikan dan menerima informasi serta tolak ukur kemampuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. Mengontruksi adalah membangun sebuah susunan, Artinya jika dikaitkan dengan debat yaitu membuat sebuah teks debat yang diangkat dari sebuah permasalahan.
3. Permasalahan adalah persoalan yang yang harus diselesaikan, Artinya jika dikaitkan dengan debat yaitu suatu isu yang dijadikan sebagai bahan perdebatan, karena awal dari permasalahanlah terjadinya perdebatan.
4. Sudut pandang adalah suatu jalan pemikiran seseorang terhadap suatu persoalan.
5. Argumen adalah alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.
6. Simpulan adalah sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan berisi keseluruhan pembahasan yang telah dibahas dari awal sampai akhir.
7. Debat adalah kegiatan untuk mempertahankan pendapat dengan disertai argumen yang mendukung pendapat.
8. Media audiovisual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran mengontruksi permasalahan, sudut pandang, argumen, dan simpulan dalam berdebat dengan menggunakan media audiovisual merupakan kegiatan yang mengarahkan pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta berbobot sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman

materi pada peserta didik di dalam kelas baik secara lisan atau tulisan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi di tingkat mahasiswa di universitas yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Artinya universitas satu dengan yang lain memiliki ketentuan yang berbeda-beda. Adapun sistematika skripsi yang digunakan oleh penulis sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi empat pokok pembahasan yaitu, kajian teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum, menulis, teori tentang debat, serta penjabaran penggunaan media audiovisual. Melalui kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mengemukakan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa sistematika skripsi menguraikan gambaran dari setiap bab yang akan dijabarkan oleh penulis. Terdapat lima bab yang mencakup sebagai berikut: Bab I pendahuluan, Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, Bab III metode penelitian, Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V simpulan dan saran.